



INTISARI

Budaya penikmat kopi meningkat berdasarkan data Kementerian Pertanian yang menunjukkan konsumsi kopi di Indonesia tumbuh sekitar 13,9 % pertahunnya dan terdapat 1083 kedai kopi yang tersebar membuat perilaku konsumtif meningkat dengan kebutuhan sosial sehingga muncul gaya dan pola hidup baru dengan sebutan 'hangout'. Di Kota Pekanbaru ditemukan penyebaran *coffee shop* di daerah pemukiman yang terkhusus berada di rumah tinggal sehingga menimbulkan bertambahnya fungsi *coffee shop* tersebut dalam satu lahan hingga satu bangunan yang menampung dua fungsi yang berbeda tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan karakteristik *coffee shop* secara spasial, fisik dan stilistik pada rumah tinggal di Kota Pekanbaru serta melihat pemaknaan rumah tinggal setelah bertambahnya *fungsi coffee shop* pada rumah tinggal tersebut. Hasil temuan menunjukkan karakter spasial pada *coffee shop* dibedakan dengan rumah tinggal, pada karakter fisik dengan bangunan yang menyatu terlihat dibedakan pada struktur atap serta karakter stilistik yang terlihat jelas dengan komponen fasad yang berbeda antara *coffee shop* rumah tinggal. Bertambahnya fungsi *coffee shop* baik dalam satu lahan maupun bangunan yang sama terjadi pergeseran struktur teritori pada rumah tinggal sehingga berpengaruh terhadap rumah tinggal. Identitas *coffee shop* dan rumah tinggal berusaha dijaga dengan beberapa aktivitas hunian dapat ditampung oleh *coffee shop* sebagai sikap toleransi serta terdapat fasilitas yang dapat digunakan bersama oleh *coffee shop* dan rumah tinggal tersebut.

Kata Kunci: Karakteristik, *coffee shop*, rumah tinggal



ABSTRACT

The culture of coffee connoisseurs is increasing based on data from the Ministry of Agriculture which shows that coffee consumption in Indonesia grows around 13.9% per year and there are 1083 coffee shops scattered making consumptive behavior increase with social needs so that new styles and patterns of life emerge as 'hangout'. In Pekanbaru City, it was found that the spread of coffee shops in residential areas, especially in residential houses, led to the increase in the function of the coffee shop in one land to one building that accommodates two different functions. This research uses descriptive qualitative method with primary and secondary data collection. This research was conducted to formulate the spatial, physical and stylistic characteristics of coffee shops in residential houses in Pekanbaru City and see the meaning of residential houses after the increase in the function of coffee shops in these residential houses. The findings show that the spatial character of coffee shops is differentiated from residential houses, the physical character with a unified building is seen to be differentiated in the roof structure and the stylistic character is clearly visible with different facade components between residential coffee shops. The increase in the function of coffee shops both in one land and the same building has shifted the structure of the territory in residential houses so that it affects residential houses. The identity of the coffee shop and the residential house is trying to be maintained with some residential activities can be accommodated by the coffee shop as an attitude of tolerance and there is a residential house.

Keywords: Characteristics, coffee shop, residential